

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Stroke adalah salah satu penyakit neurologi yang sering terjadi dan dapat menimbulkan gejala yang dapat berkembang secara cepat apabila tidak ditangani secara cepat tanggap akan menyebabkan kematian.<sup>1</sup> Stroke dapat terjadi karena pembuluh darah yang terhambat atau tersumbat sehingga menyebabkan otak kekurangan pasokan darah yang membawa oksigen dan dapat menyebabkan matinya sel atau jaringan otak.<sup>2</sup> Jenis stroke dapat dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan patologi anatomi dan gejala klinisnya yaitu stroke non hemoragik atau yang bisa disebut juga stroke iskemik dan stroke hemoragik.<sup>2</sup> Stroke iskemik adalah stroke yang disebabkan oleh berhentinya aliran darah ke otak akibat dari bekuan darah.<sup>3</sup>

Stroke memiliki gejala khas yaitu, dapat mengalami kelemahan anggota gerak badan hingga bisa menyebabkan kelumpuhan, bibir yang tidak proporsional atau tidak simetris, hilangnya sensasi diwajah, kesulitan dalam menelan, kesulitan dalam berbicara atau mengalami pelu (afasia), mengalami penurunan dalam kesadaran, mual, muntah, nyeri kepala dan bisa mengalami penurunan penglihatan disalah satu sisi atau juga bisa terjadi kebutaan.<sup>1</sup> Pasien stroke dapat mengalami penyembuhan (aktivitas seperti biasa) apabila ditangani secara cepat dan tepat 6 jam setelah serangan pada pasien agar dapat terhindar dari kecacatan.<sup>4</sup> Apabila pasien stroke datang ke rumah sakit 48 jam setelah serangan terjadi dapat menyebabkan pasien mengalami defisit neurologis yang banyak.<sup>4</sup> Kehilangan defisit neurologis yang banyak mengakibatkan pasien mengalami dampak psikologi seperti halnya tidak percaya diri, stress dan juga putus asa dikarenakan pasien tidak mampu menjalankan perannya dalam individu dan juga makhluk sosial.<sup>4</sup>

Stroke adalah penyakit kedua terbanyak penyebab kematian dan terbanyak ketiga menyebabkan disabilitas di dunia.<sup>5</sup> Selain itu kasus stroke di seluruh dunia yang diperkirakan mencapai 50 juta jiwa dan 9 juta jiwa

diantaranya mengalami kecacatan tingkat berat.<sup>6</sup> Menurut data laporan dari American Heart Association 2020 tentang Statistik Penyakit Jantung dan Stroke memperkirakan bahwa: Prevalensi stroke di Amerika Serikat pada tahun 2016 adalah 2,5%, dengan perkiraan hampir 800.000 mengalami kejadian stroke, dan hampir 150.000 mengalami kematian akibat dari stroke.<sup>7</sup> Secara nasional menurut analisa dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 Indonesia mengalami stroke diperkirakan sebesar 10,9% atau sebanyak 2.120.352 orang. Provinsi yang mengalami prevalensi tertinggi stroke adalah Provinsi Kalimantan Timur sebesar 14,7% dan D.I.Yogyakarta sebesar 14,6% sedangkan Provinsi Papua dan Maluku Utara merupakan provinsi yang memiliki prevalensi terendah stroke dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu sebesar 4,1% dan 4,6%.<sup>8</sup> Pada tahun 2018 Indonesia mengalami peningkatan prevalensi stroke dibandingkan pada tahun 2013 dari yang 7% menjadi 10,9%.

Faktor risiko dari stroke dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan juga faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu faktor risiko seperti; hipertensi, obesitas, riwayat penyakit jantung, asam urat, dislipidemia dan juga diabetes mellitus sedangkan untuk faktor risiko yang tak dapat dimodifikasi yaitu; suku, ras dan juga umur.<sup>9</sup> Faktor risiko yang paling banyak dialami oleh pasien stroke adalah hipertensi, pada pasien yang menderita hipertensi memiliki 6 kali resiko lebih tinggi untuk terserang penyakit stroke dibandingkan pasien yang tidak memiliki penyakit hipertensi.<sup>10</sup>

Jenis kelamin pria lebih rendah mengalami kematian akibat stroke dibandingkan jenis kelamin perempuan ini dikarenakan perempuan biasanya mengalami penyakit stroke pada saat usia tua selain itu ada juga keadaan khusus pada perempuan yaitu mengalami kehamilan, proses melahirkan dan juga menopause yang berhubungan dengan tidak seimbangnya hormonal.<sup>11</sup> Akan tetapi jenis kelamin pria lebih banyak terkena penyakit stroke dikarenakan perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat melindungi dirinya saat pertengahan hidupnya.<sup>10</sup> Untuk itu kita harus mengetahui faktor

risiko yang menyebabkan stroke untuk pencegahan sejak dini untuk stroke.<sup>11</sup> Selain dari faktor risiko jenis kelamin, faktor risiko dari usia juga dapat berpengaruh. Dikarenakan apabila usia tua memiliki kebiasaan makanan mengandung banyak kolestrol seperti gorengan, dan juga bakso makanan ini dapat mengakibatkan sebagai zat pembentukan plak pada aliran peredaran darah yang nantinya apabila terdapat plak yang telah tertimbun dapat mempengaruhi tersumbatnya aliran darah ke otak dan juga semakin tua usia pembuluh darah semakin tipis sehingga plak yang tertimbun dalam peredaran darah dapat pecah apabila peredaran darah tersumbat yang nantinya akan menyebabkan stroke.<sup>12</sup> Selain itu, usia merupakan faktor risiko yang berkelanjutan untuk terjadinya stroke dengan peningkatan insiden dan prevalensi dua kali setiap 5 tahun berturut-turut setelah usia 60 tahun.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah saya uraikan diatas untuk itu saya meneliti tentang “Profil Faktor Risiko Stroke Iskemik pada rumah sakit universitas Kristen Indonesia periode januari 2018-januri 2022”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana profil faktor risiko pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Univeristas Kristen Indonesia pada Januari 2018-Januari 2022?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui profil faktor risiko pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Univeristas Kristen Indonesia pada periode Januari 2018- Januari 2022

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui jumlah pasien, jenis kelamin, umur dan pekerjaan stroke iskemik pada Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.
2. Untuk mengetahui faktor hipertensi pada stroke iskemik pada Rumah Sakit Iniversitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.

3. Untuk mengetahui faktor obesitas pada stroke iskemik pada Rumah Sakit universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.
4. Untuk mengetahui faktor diabetes melitus pada stroke iskemik pada Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.
5. Untuk mengetahui faktor dislipidemia pada stroke iskemik pada Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.
6. Untuk mengetahui faktor riwayat penyakit jantung pada stroke iskemik pada Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.
7. Untuk mengetahui faktor asam urat pada stroke iskemik pada Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022.
8. Untuk mengetahui faktor merokok pada stroke iskemik di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018-Januari 2022

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Bagi Rumah sakit**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang profil faktor risiko stroke iskemik pada rumah sakit universitas Kristen Indonesia periode Januari 2018- Januari 2022.

##### **1.4.2. Bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan ilmu tentang profil stroke iskemik
2. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa pre klinik program studi Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

##### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

1. Menambah wawasan bagi masyarakat agar dapat mengetahui faktor risiko yang menyebabkan stroke iskemik sehingga dapat menghindari dan mengurangi angka penyakit stroke iskemik

2. Menambah wawasan pencegahan dan pengobatan tentang stroke iskemik kepada masyarakat

#### **1.4.4. Bagi Institusi Pendidikan**

1. Dapat menambah sumber kepustakaan di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber kepustakaan untuk penelitian selanjutnya

